

Realitas Kehidupan Islami dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Kajian Mimetik)

Oleh:

Zulfatun Anisah

STAI Al Hikmah Tuban

Email: Zulfa7664@gmail.com

Abstract

The value of Islamic education is occupied in everyday life, depicted also in literary works. One of them is the novel "Little Letter to God". The Islamic values contained in the novel reflect the values of life. On the social values depicted kinship attitudes interwoven between humans, mutual help-help, and mutual cooperation with each other. The value of education is also depicted according to the teachings of the Prophet Muhammad is seriously in search of knowledge until death to pick human. Moral education can also be used as a reference. Wise in dealing with any event or fate. Do not blame others when he / she gets the accident. Able to deal with various problems with a spacious heart. In addition, the value of religiosity in the novel SKUT reflects that in initiating any activity should be based on prayer, and sincere in receiving trials and destiny.

Keywords: *Educational Values, Moral Values, Religious Values, and Social Values.*

Pendahuluan

Karya sastra adalah artefak, benda mati, yang baru mempunyai makna dan menjadi objek estetik bila diberi arti oleh manusia pembaca sebagaimana artefak peninggalan manusia purba yang akan mempunyai arti bila diberi makna oleh arkeolog. Pemberian makna atau penangkapan makna karya sastra itu dilakukan dalam kegiatan kritik sastra. Aspek-aspek pokok kritik sastra adalah analisis, interpretasi (penafsiran), dan evaluasi atau penilaian (Pradopo: 1995).

Salah satu dokumen ini berupa novel “Surat Kecil untuk Tuhan” (SKUT). Novel yang menggambarkan banyak fenomena kehidupan. Kisah di dalamnya sebagian besar merupakan cerminan kisah nyata yang dialami siswa SMP kelas tiga, ia bernama Gita Sesa Wanda Cantika yang biasa dipanggil Keke, ia menderita penyakit Rabdomiosarkoma (kanker Jaringan Lunak) yang menjadi kanker pertama kali yang muncul di Indonesia pada 2004. Perjuangan seseorang dalam melawan kanker ganas. Novel ini secara apresiasif mengundang berbagai elemen hingga pada akhirnya karya fiktif ini diangkat menjadi film. Para pemainnya banyak menjadi pemenang di berbagai aspek dalam *global awards*.

Pengajian novel SKUT ini nantinya akan digali berdasarkan realita apa saja yang termuat didalamnya, meliputi realitas sosial, realitas pendidikan, realitas religi, realitas kesehatan dan lain-lain. Pengajian datanya menggunakan pendekatan mimetik. Mimetik berfungsi untuk melihat kejadian dalam dunia fiktif dibandingkan dengan dunia nyata.

Fenomena penelitian dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan” ini meliputi segala bentuk realitas yang tercermin dalam isi novel. Begitu banyak fenomena realitas di berbagai aspek, mulai dari realitas sosial, pendidikan, religi, kesehatan hingga perjuangan hidup dalam melawan takdir (melawan penyakit kanker ganas). Realitas kehidupan dalam novel sangat kompleks, untuk itu peneliti akan meng gambarkannya satu per satu.

Fenomena yang muncul dari aspek sosial tampak melalui sikap kekerabatan antar teman, antar saudara, antar kekasih dan terlebih lagi keakraban dalam keluarga. Fenomena realitas pendidikan terlihat dari pendidikan moral yang diajarkan di lingkungan formal ataupun nonformal. Adapun fenomena realitas religi tergambar dari beberapa sikap yang dilampirkan dalam novel, cara menyikapi segala kejadian yang semuanya tertuju pada agama islam. Begitu halnya fenomena realitas kesehatan juga tergambar dari adanya beberapa hal yang melibatkan keterangan-keterangan ilmu dunia kedokteran.

Terakhir fenomena muncul dari sikap perjuangan yang diambil dalam melawan penyakit tumor ganas yang disebut “*rabdomiosarkoma*”, sampai ajal menjemput usaha untuk sembuh terus dilakukan, terjatuh dan bangn lagi. Inilah semua fenomena yang tersiratkan dalam isi novel SKUT.

Secara detailnya, tulisan ini akan membedah realitas-realitas yang ada dalam novel, meliputi realitas sosial, realitas pendidikan, realitas religi, realitas kesehatan, perjuangan hidup dalam melawan takdir, serta hubungan fenomena realitas dalam novel dengan fenomena yang ada dalam dunia nyata. Tujuan umum tulisan ini akan

mendeskrripsikan realitas kehidupan yang terdapat dalam novel “Surat Kecil untuk Tuhan”.

Kajian Teori

1. Teori Pendekatan Mimesis

Dasar pertimbangan pendekatan mimesis adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri yang tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya sebagai peniruan kenyataan (Abrams, 1958:8). Kenyataan di sini dipakai dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu segala sesuatu yang berada di luar karya sastra dan yang diacu oleh karya sastra, seperti misalnya benda-benda yang dapat dilihat dan diraba, bentuk-bentuk kemasyarakatan, perasaan, pikiran, dan sebagainya (Luxemberg, 1989:15).

Adapun John Baxter (Makaryk,1993: 591-593) menguraikan bahwa mimesis adalah hubungan dinamis yang berlanjut antara suatu seni karya yang baik dengan alam semesta moral yang nyata atau masuk akal. Mimesis sering diterjemahkan sebagai "tiruan". Secara terminologis, mimesis menandakan suatu seni penyajian atau kemiripan, tetapi penekanannya berbeda. Tiruan, menyiratkan sesuatu yang statis, suatu copy, suatu produk akhir; mimesis melibatkan sesuatu yang dinamis, suatu proses, suatu hubungan aktif dengan suatu kenyataan hidup.

Oleh karena itu, kenyataan tidak dapat dihadirkan dalam karya dalam cakupan yang ideal. Mimesis sama dan sebangun dengan apa yang Coleridge sebut sebagai 'imajinasi yang utama, '

yang oleh Whalley disebut sebagai hasil dari kesadaran tertinggi. Melalui penjabaran di atas, dapat diketahui secara konseptual dan metodologis bahwa pendekatan mimesis menempatkan karya sastra sebagai: (1) produk peniruan kenyataan yang diwujudkan secara dinamis, (2) representasi kenyataan semesta secara fiksional, (3) produk dinamis yang kenyataan di dalamnya tidak dapat dihadirkan dalam cakupan yang ideal, dan (4) produk imajinasi yang utama dengan kesadaran tertinggi atas kenyataan.

2. Konsep Sosial

Sosial adalah berkenaan dengan masyarakat (Anton Moeliono, 1999:855). Jadi, aspek sosial dapat diartikan sebagai penginterpretasian terhadap situasi atau pertimbangan berdasarkan sudut pandang masyarakat. Aspek sosial merupakan sesuatu yang memperhitungkan nilai penting antara sastra dan masyarakat, sehingga untuk memahami permasalahan dalam suatu karya sastra, akan berhubungan dengan realita sosial yang terdapat dalam masyarakat.

Menurut Goldmann, karya sastra yang sah adalah karya sastra yang memiliki ciri kepaduan internal yang menyebabkannya mampu mengklasifikasikan kondisi manusia yang universal dan dasar. Kepaduan internal dalam suatu karya sastra yang besar sama sekali tergantung kepada pandangan dunia yang dimiliki pengarang (Sapardi Djoko Damono, 1984:45). Sebagaimana pendapat Luxemburg (1984:23-24) yang membuat hubungan antara sastra dan masyarakat dapat diteliti dengan berbagai cara:

- a. Yang diteliti ialah faktor-faktor di luar teks sendiri, gejala konteks sastra: teks sastra itu tidak ditinjau. Misalnya, dengan meneliti kedudukan pengarang di dalam masyarakat, sidang pembaca, penerbitan, dan seterusnya.
- b. Yang diteliti ialah hubungan antara aspek-aspek teks sastra dan susunan masyarakat. Penilaian tidak hanya berdasarkan norma-norma estetik melainkan juga norma-norma politik dan etik.

Peneliti tidak menentukan bagaimana pengarang menampilkan jaringan sosial dalam karyanya, melainkan juga menilai pandangan pengarang. Berdasarkan pendapat Luxemburg, dalam penelitian ini akan digunakan untuk menganalisis konteks aspek sosial.

3. Konsep Pendidikan

Menurut George F. Kneller (Suwarno, 2006:20), pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransferasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.

Nilai pendidikan adalah sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya dan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar

sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan seseorang agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan-pertimbangan kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat (Mulyahardjo, 1998 : 11).

4. Konsep religi

Mangunwijaya (1994:4) menegaskan bahwa religiusitas berasal dari kata *religio* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan keberatan hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, jadi belum menyebut dia menganut agama mana.

Dari pengertian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian religius harus dibedakan dari pengertian agama, Mangunwijaya (1994:12) mengatakan bahwa agama lebih membedakan istilah religius atau religiusitas dengan nama agama atau religi. Agama lebih menunjuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan atau pada “Dunia atas” dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya serta keseluruhan organisasi tafsir Al-kitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. Religiusitas lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati. Sikap- sikap religius seperti berdiri

khidmat, membungkuk dan mencium tanah selaku ekspresi bakti terhadap Tuhan, mengatupkan mata selaku konsentrasi diri pasrah dan siap mendengarkan sabda ilahi dalam hati.

5. Konsep Kesehatan

Teori kesehatan yang akan peneliti soroti adalah beberapa hal yang terkait di dalam novel. Hal-hal tersebut meliputi nama sebuah penyakit yang digambarkan dalam novel yakni sebuah kanker ganas “*rabdomiosarkoma*” dan beberapa cara penyembuhan penyakit tersebut. Secara teoretis kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pembahasan-pembahasan yang terkait tentang dunia kesehatan, peneliti akan menguraikannya berdasarkan aspek kedokteran.

6. Konsep Perjuangan Hidup Melawan Takdir

Perjuangan hidup melawan takdir yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai bentuk usaha dalam menyembuhkan penyakit kanker ganas yang digambarkan dalam novel. Proses yang dilalui sangat banyak, dari kepahitan hingga akhirnya berbuah rasa manis. Ikhtiyar yang tiada henti hingga kesembuhan didapatkan.

7. Konsep Hubungan Fenomena Realitas dalam Novel dengan Fenomena yang ada dalam Dunia Nyata

Mencari hubungan fenomena antara relitas dalam novel dengan fenomena yang ada dalam dunia nyata. Terkait dengan teori mimetik, fenomena dalam fiksi dicari persamaannya di dunia nyata.

Metode Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti sebelum proses analisis berlangsung. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dari sini peneliti akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2011: 224). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumen (Novel SKUT).

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011:244).

Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan analisis isi. Teknik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pembaca seakan-akan melihat seperti apa yang dilihat peneliti atau merasakan seperti apa yang dirasakan peneliti. Sedangkan teknik analisis isi, digunakan untuk memaknai isi yang terdapat dalam novel.

Melalui teknik deskriptif dan analisis data, peneliti membuat prosedur analisis data sebagai berikut:

- a. Data yang terdapat dalam novel SKUT dibaca, dipahami dan diberi kode sesuai dengan fokus penelitian;
- b. Data yang ada di dunia nyata diamati, dicatat dan diberi kode sesuai dengan fokus;
- c. Data dalam dunia fiktif dibandingkan dengan data yang ada di dunia nyata yang terkandung dalam novel;
- d. Data dianalisis; dan
- e. Hasil analisis disimpulkan berdasarkan fokus penelitian.

Berikut bentuk pengkodean analisis data pada novel “Surat Kecil untk Tuhan”

No	Kode Data (Rs/Rp/Rr/Rk/Phmt/Hfn)	Halaman

Keterangan:

RS : Realitas Sosial

RP : Realitas Pendidikan

RR : Realitas Religi

RK : Relitas Kesehatan

PHMT : Perjuangan Hidup Melawan Takdir

HFN : Hubungan Fiktif Dengan Dunia Nyata

3. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data berguna untuk menentukan valid tidaknya sebuah penelitian. Dalam metode kualitatif istilah yang digunakan dalam pengujian keabsahan data antara lain: uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal),

dependability (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono, 2011: 270).

Kredibilitas	Melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck atas hasil analisis data.
Transferability	Menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke objek penelitian yang diambil.
Dependability	Melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, dilakukan oleh pembimbing.
Konfirmability	Ada hasil, maka harus ada proses terlebih dahulu.

Pembahasan

Isi dalam novel tercermin pada fenomena yang dialami oleh seseorang di dunia nyata tentang perjuangan gadis remaja dalam melawan kanker ganas, *Rabdomiosarkoma* (kanker Jaringan Lunak). Dialah Gita Sesa Wanda Cantika, kita mengenalnya sebagai mantan artis cilik era 1998. gadis kecil inilah tokoh utama dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan yang divonis menderita kanker ganas dan diprediksi hidupnya hanya tinggal 5 hari lagi. Kanker jaringan lunak itu menggerogoti bagian wajahnya sehingga terlihat buruk menjadi seperti monster. Novel ini menyimpan banyak relitas, akan peneiti paparkan sebagai berikut:

1. Realitas Sosial dalam Novel

Realias nilai sosial yang pertama tergambarkan dalam novel di antaranya yaitu adanya sikap kekerabatan yang terjalin antar teman, berikut data yang peneliti temukan dalam novel SKUT:

“Aku mempunyai banyak teman. Tidak hanya teman sekelasku saja, aku juga mempunyai teman banyak teman kakak kelas yang sudah aku anggap sebagai saudaraku sendiri”. (RS, 9).

antar saudara dalam keluarga:

“Aku memiliki dua saudara, kak Chika dan kak Kiki. Mereka bisa aku andalkan dalam segala hal, bila aku kesepian, dia akan menemaniku. Dan bila aku kesulitan mengerjakan tugas dari sekolah mereka akan mengajarkan aku”. (RS, 6).

antar kekasih:

“Kami menonton film di bioskop bersama, film tersebut berjudul Dealove. Sepanjang menonton, kami ditemani oleh popcorn dan lemon tea. Usai menonton film aku baru menyadari bahwa film ini pernah nyaris terjadi dalam hidupku. Yang membedakan antara aku dengan kisah itu adalah **pacar** laki-lakinya yang terkena kanker.dan malamnya aku bermimpi, kemudian paginya aku bercerita tentang mimpiku kepada Andi, aku berkata pada Andi: “jika mimpi itu terjadi padaku, bagaimana perasaanmu Andi?”, Andi menjawab Andi pasti akan sedih dan **mungkin Andi gak akan bisa mencintai yang lain lagi**”.(RS, 107-108).

Realitas sosial yang kedua yakni saling menolong antar sesama, terbukti adanya tindakan tokoh dalam novel yang bernama keke, dia merelakan uangnya untuk diberikan kepada anak laki-laki kecil yang membutuhkan uang untuk operasi kanker di rumah sakit yang menderita sama dengan keke. Dan juga antar sesama:

“Ketika aku dan ayah berada di rumah sakit untuk mengecek kesahatanku, aku melihat seorang ibu yang bercakap-cakap

dengan petugas di bagian resepsionis seraya menggandeng anak laki-lakinya, ibu tersebut meminta keringanan untuk pembyaran anaknya yang akan dioperasi karena penyakit kanker, penyakit yang sama diderita oleh keke sendiri. Aku meminta pada ayah untuk membantu ibu tersebut, memberikan uang yang seharusnya digunakan pengobatan Keke. Akhirnya ayahku menyetujui untuk menolong ibu tersebut atas permintaanku” (RS, 207).

Tindakan tergambarkan melalui segala bentuk kegiatan sehari-hari yang dilakukan keke (tokoh dalam novel). Suka gotong-royong, antar teman saling menjenguk ketika salah satu temannya sakit, juga ketika keke rambutnya rontok karena penyakit kankernya,teman-temannya juga ikut memotong rambutnya masing-masing agar keke tidak merasakan sendiri apa yang dialaminya.

Realitas sosial yang ketiga tergambarkan oleh keakraban dalam keluarga, dicontohkan keakraban yang terjadi antara anak dan ayah . Ikatan orang tua dengan anak, terlihat dalam ungkapan “ayah akan mencari obat terbaik berapapun dan dimanapun obat itu didapatkan”. (RS, 189).

2. Realitas Pendidikan dalam Novel

Realitas pendidikan dalam novel tentunya pasti ada. Hal-hal positif yang peneliti temukan menyimpan beberapa nilai pendidikan. Keke sebagai tokoh dalam novel dapat dijadikan figur, semangatnya dalam memperoleh ilmu tergambarkan melalui tindakannya, meliputi aktif di berbagai aspek ilmu, kritis terhadap

perkembangan ilmu di dunia, dan semangat dalam menempuh sekolah. Berikut data yang peneliti temukan:

“Ketika pelajaran Sejarah, guruku menjelaskan beberapa hal, dan yang aku tanggap seperti ini bunyinya “sejarah memperkenalkan pada generasi atas orang-orang hebat di masanya. Aristoteles seorang filsuf Yunani pemengaruh pemikiran barat, ia murid dari Plato dan guru dari A. Agung. Einstein, seorang fisikawan jenius”. (RP, 56).

Ia tidak pernah berhenti untuk bersemangat sekolah, dalam keadaan sakit, ia tetap memaksakan dirinya untuk masuk sekolah, hingga detik-detik terakhirnya nafasnya, ketika itu dia kelas tiga, sedangkan pada saat itu UN akan berlangsung, dalam keadaan kaki yang lumpuh sebelah, ia tetap minta diantar ke sekolah untuk mengikuti ujian, sambil tertatih-tatih ia mengerjakan semua soal-soal UN, hingga akhirnya di nafasnya yang terakhir ia membuktikan bahwa dia memperoleh prestasi juara ke-3. Berikut ini data yang nilai pendidikannya berupa pendidikan moral:

“Badanku terasa sakit semua, kakiku sebelah tidak dapat digerakkan. Sedang rambutku tidak tersisa sedikitpun. Aku tidak boleh patah semangat, aku harus ikut UN. Aku memanggil pak Yus yang sebagai supir dalam keluargaku. Pak Yus tadinya tidak mau mengantarku, tetapi aku memaksanya, akhirnya pak Yus pun mau mengantarku. Dan tempat duduk di sekolah sudat diatur oleh pengawas. Aku ditempatkan di dekat pintu dan jendela, agar pak Yus dapat memantauku selalu. Di tengah mengerjakan soal-soal UN, aku mimisan parah, aku tetap memaksa untuk menyelesaikan semua soal. Alhamdulillah aku dapat menyelesaikan semuanya, keluar dai kelas aku digandeng oleh teman-temanku”. (RP, 199).

Dapat kita petik sikap yang dilakukan keke bahwa orang sakit saja dapat memiliki semangat begitu tingginya, apalagi orang

yang sehat, mestinya harus memiliki semangat lebih dari itu. memperoleh peringkat bagus, apalagi yang dalam keadaan sehat, semestinya dapat meraih prestasi lebih dari orang sakit.

Pendidikan moral tentunya yang dapat dijadikan acuan. Bijak dalam menghadapi kejadian atau takdir apapun. Tidak menyalahkan orang lain ketika dirinya sendiri yang mendapatkan musibah. Mampu menghadapi berbagai persoalan dengan hati yang lapang.

3. Realitas religi dalam Novel

Realitas religi dalam novel ini sangat kental, khususnya agama islam, karena segala hal yang terjadi sebagian tokoh dalam novel mampu menyikapinya dengan sikap berreligius. Seperti cuplikan dalam novel:

Awalnya kami merasa risih juga sekolah di tempat yang baru. Tapi setelah berdiskusi dan setelah berulang kali ayah membujuk kami untuk sekolah, akhirnya kami pun luluh. Dengan mengucapkan syukur seraya berdoa'a **bismillahi tawakkaltu 'Alallah**, kami memutuskan untuk kembali sekolah. Terntaya do'a kami terkabulkan. (RR :7)

“Aku hanya tersenyum kecil pada mereka lalu memeluk sahabat-sahabatku. Alasanku memilih Al-kamal tempat aku menuntut ilmu karena aku ingin mendalami **ajaran agama Islam** dan aku ingin sekali lancar membaca **Al-Qur'an**. Karena ayahku slalu mengingatkanku akan nasihat: “**tiada kebanggaan** orang tua di akhirat kecuali anak yang bisa membaca Al-Qur'an”. (RR, 11).

“Dalam ajaran Islam, guru mengajiku berkata demikian, “**Disebutkan dalam sebuah dalil, tidak akan masuk surga**

orang yang mempunyai sedikitpun sifat atau rasa sombong". (RR, 17).

Ditambahkan lagi, peneliti gambarkan sebagai berikut, pertama dalm keluarga diajarkan selain sholat yang fardu, juga sholat sunnah, yang dimaksudkan sholat sunnah dalam novel yakni sholat tahajjud:

"Aku melihat ayahku di kamar, menangis tersedu-sedu ketika sholat **tahajjud** di malam hari, berdoa pada Allah untuk memohon petunjuk". (RR, 17)

Sikap husnudzon:

"Kecurigaanku atas penyakit kanker mulai timbul tetapi aku menepis semuanya dan mencoba **berhusnudzon** atau berprasangka baik. Aku hanya bisa berdoa kepada Allah semoga apa yang aku khawatirkan tidak terjadi". (RR, 48).

Sikap sabar:

"Ayah sedang mencarikan dokter yang terbaik untuk kamu. Ayah harap kamu bersabar...". "Ayah...Keke sudah cukup sabar. Tapi Keke sudah tidak sanggup lagi... Keke ingin menyerah dan lebih baik Keke mati saja!". Masya allah Keke... Allah paling benci kata0kata seperti itu... Jangan ngomong gitu lagi". (RR, 64-65)

Ikhtiyar yang dilakukan sang ayah yang bernama Joddy Tri Aprianto, demi anaknya pengobatan dengan cara apapun ia tempuh meski sampai ke ujung dunia, ia tetap menempuhnya untuk mengobati puterinya yang sakit, yang bernama keke. Juga sikap memiliki rasa syukur ketika puterinya disembuhkan dari penyakit kanker.

Fenomena realitas religi yang lainnya yakni menerima dengan lapang (qonaah) atas takdir Allah yang diberikan pada

keluarganya. Mereka berkeyakinan bahwa apapun yang terjadi pasti ada hikmah di dalamnya. Keempat yaitu selalu mengucapkan istighfar ketika cobaan itu datang kembali, keke setelah tiga tahun sembuh dari penyakitnya, pada tahun ke-4 penyakitnya kembali datang di pelipis matanya yang sebelah kanan. Realitas kelima tergambarkan oleh, cara yang diambil dalam menghadapi cobaan, para tokoh dalam novel selain berikhtiyar, mereka juga berdoa sebagai medium kedua, meminta apapun hanya kepada Allah.

4. Realitas Kesehatan dalam Novel

Realitas kesehatan dalam novel ini adalah berkenaan dengan nama sebuah penyakit *Rabdomiosarkoma* (kanker Jaringan Lunak). Keke selaku tokoh dalam novel menderita penyakit tersebut.

“Prof. dr.H. Mulkis Ramli SPB, dokter ahli penyakit kanker. setelah mendiagnosa hasil ronsenku, beliau meberikan jawaban bahwa aku terkena kanker jaringan lunak (*Rabdomiosarkoma*). Selain itu, dr. Ridwan selaku poliklinik THT juga mengatakan hal yang sama padaku. (RS, 25).

Peneliti akan membahasnya lebih mendalam tentang hal ini. *Rhabdomyosarcoma* adalah bentuk agresif yang sangat ganas kanker jaringan lunak pada anak-anak, penyebab yang saat ini tidak diketahui. Meskipun pertumbuhan berserat dapat ditemukan di seluruh tubuh mereka umumnya berkembang sekitar, leher kandung kemih kepala, dan testis anak laki-laki muda. Usia paling umum untuk onset adalah antara 1-5 tahun. Perlakuan yang digunakan biasanya kemoterapi menggunakan kombinasi obat, radioterapi dan pembedahan dan meskipun cukup efektif (66%

tingkat keberhasilan saat ini), sisi yang mempengaruhi sering dialami oleh pasien muda sangat tidak menyenangkan dan seluruh proses dapat terbukti sangat traumatis tidak hanya untuk pasien tetapi untuk keluarga juga. Jadi ada kebutuhan untuk cara yang lebih baik untuk mengobati penyakit.

Saat ini koktail obat diberikan melalui rute kemoterapi tidak selektif untuk sel-sel kanker dan sehingga mereka juga menyerang sel-sel sehat. Dalam rangka untuk perawatan yang akan efektif tanpa menyebabkan kerusakan jaringan yang tidak perlu, peneliti telah mencari cara untuk secara khusus menargetkan sel-sel kanker dalam rangka untuk memberikan agen terapeutik yang akan membunuh tumor.

“Mengidentifikasi kanker sel induk dan program genetik yang mendasari evolusi dilestarikan pembaruan diri dalam ERMS kemungkinan akan mengarah pada wawasan baru ke dalam cara menghancurkan jenis sel ini dalam keganasan ditetapkan” jelas Dr. Zon.

Rhabdomyosarcoma (RMS) adalah kanker agresif yang timbul dari sel otot rangka primitif disebut "*rhabdomyoblast*". Tergantung pada histologi sel-sel kanker, ada beberapa sub tipe yang berbeda RMS. *Rhabdomyosarcoma* embrional (ERMS) adalah sub tipe yang paling umum, biasanya ditemukan pada anak di bawah 15, di daerah kepala dan leher dan saluran genitourinari.

Dr. Zon dan rekan telah mengembangkan hewan model untuk mengidentifikasi dan menguji target terapi ERMS manusia. Para ilmuwan artifisial diaktifkan jalur RAS untuk menginduksi ERMS dalam ikan zebra strain rekayasa genetika. Beberapa

zebrafish transgenik dikembangkan tumor terlihat oleh usia 10 hari. Melalui model mereka, Dr. Zon dan rekan mampu mengidentifikasi baik sebagai ERMS tumor-sel-of-asal dan tanda tangan genetik novel yang mendasari perkembangan ERMS pada zebrafish dan pasien manusia. Kanker sel induk membuat hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan sel dalam tumor. Namun, mereka mampu memberikan menimbulkan sel-sel kanker lain, dan dengan demikian mendorong pertumbuhan tumor dan metastasis. Untuk mencegah terulangnya dan kemajuan, terapi jangka panjang yang efektif harus target populasi memperbarui diri-sel kanker batang. “Zebrafish ini cocok untuk digunakan dalam sasaran pendekatan genetika kimia untuk menonaktifkan jalur khusus kanker kami telah diidentifikasi dalam penelitian kami. Mengidentifikasi obat-obatan yang tidak aktif jalur-jalur di ERMS kanker sel induk mungkin memiliki implikasi jauh meraih pengobatan pasien dengan penyakit ini”.

Kanker ini terus berkembang dalam lima hari, Kanker jaringan lunak itu menggerogoti bagian wajah sebelah kiri. Kasus kanker ganas yang diidap oleh keke menjadi kasus pertama yang terjadi di Indonesia dan menjadi sebuah perdebatan di kalangan kedokteran karena kanker tersebut biasa hanya terjadi pada orang tua. Keberhasilan Dokter Indonesia menyembuhkan kasus kanker tersebut menjadi prestasi yang membanggakan sekaligus membuat semua Dokter di Dunia bertanya-tanya.

Cara penyembuhan penyakit kanker tersebut hanya ada dua opsi, operasi atau kemoterapi. Cara operasi akan mengangkat sel-

sel kanker sampai ke akarnya, memotong belahan pipi, mata dan mengangkat separuh wajahnya. Opsi kedua melalui kemoterapi, yakni pengobatan menggunakan zat-zat kimia yang dimasukkan melalui darah untuk membunuh sel-sel kanker, jika badan merespon positif maka kemotrapi dapat dilanjutkan dan sebaliknya.

5. Perjuangan Hidup dalam Melawan Takdir

Perjuangan hidup melawan takdir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan keke dalam mengobati penyakit kanker ganasnya. Usaha tersebut diawali dengan berobat ke pengobatan herbal:

“aku, ayah dan Pak Yus. Kami berjalan menuju rumah kakek tua, aku sendiri tidak tahu karena ayah tidak mengatakan apa-apa kepadaku. Setiba sampai di rumah kakek tua, kakek itu memberi obat herbal kepadaku”. (PHMT, 26).

Berlanjut ke pengobatan ala cina:

“Seminggu setelah pengobatan herbal, karena tidak membuahkan hasil, maka ayah mengajakku ke pengobatan ala cina. (PHMT, 27).

Usaha belum berhasil maka pengobatan terus dijalankan, melalui obat tradisional dengan cara mengkosumsi bawang bombay, tentu saja rasanya sangat tidak enak, tindakan ini masih saja belum berhasil, selanjutnya keke bersama keluarganya konsultasi kepada ahli penyakit kanker yang bernama Prof. dr. H. Mulki Ramli SPB [k] ONK, dokter tersebut menyarankan untuk kemoterapi, setelah enam bulan menjalani kemoterapi Tuhan memberinya kesembuhan.

Tanpa disangka setelah tiga tahun keke bebas dari penyakit kankernya, kini kanker itu datang lagi, namun kali ini dengan lokasi berbeda, di pelipis mata sebelah kanan. Kali ini, ayahnya mencoba cara yang pertama, berharap bisa membunuh kanker nakal itu. Kemoterapi pun dilakukan lagi, seluruh rambut Keke rontok tak bersisa. Tapi sepertinya kanker itu mulai kebal dengan bahan kimia. kanker itu tetap duduk manis di pelipis kanan Keke.

Akhirnya ayahnya mencoba pengobatan ke Singapura, di sana dokterpun menyarankan untuk operasi. Karena desperdo, mereka pun kembali ke Indonesia dengan kondisi Keke yang semakin parah, Kanker itu mulai menyebar ke seluruh tubuh, ke paru-paru, Jantung dan organ-organ lain. Satu hal yang membuat aku terharu, dengan kondisi yang begitu parah, semangat belajar Keke sangat tinggi, dia tetap kukuh untuk sekolah, bahkan di saat tangan dan kakinya sudah tak mampu lagi digerakkan.

Waktupun berlalu dan kondisi Keke tak juga membaik hingga akhirnya dia harus rawat inap lagi di RSCM dan mengalami koma selama tiga hari. Dalam masa opname itu ada berita yang begitu membanggakan baik untuk Keke dan keluarganya bahwa Allah memang memberikan cobaan sesuai kemampuan hambaNya. Keke membuktikan semua itu.”Keke menjadi juara tiga di kelasnya dalam ujian akhir sekolah.

Lalu, dokter menyerah terhadap kankernya, di nafasnya terakhir ia menuliskan sebuah surat kecil kepada Tuhan. Surat yang penuh dengan kebesaran hati remaja Indonesia yang berharap tidak ada air mata lagi di dunia ini terjadi padanya, terjadi pada siapapun.

Nafasnya telah berakhir 25 desember 2006 tepat setelah ia menjalankan ibadah puasa dan idul fitri terakhir bersama keluarga dan sahabat-sahabatnya, namun kisahnya menjadi abadi.

6. Hubungan Fenomena Realitas dalam Novel dengan Fenomena yang ada dalam Dunia Nyata

Hubungan fenomena realitas dalam fiktif dengan dunia nyata, berdasarkan data yang peneliti temukan hampir 70% isi novel merupakan cerminan atas apa yang ada di dunia nyata. Hal ini diperkuat cuplikan data sebagai berikut:

Keke (Tokoh utama yang Berperan Sebagai “Aku”):

Bacaan hal 11:

“Satu Lagi kebiasaanku setiap pulang sekolah sambil menunggu ayah selesai bekerja di kantor sekolah. Aku sering ikut ekstrakurikuler volley dengan kakak-kakak kelas dan kedua kakakku. Selain itu, aku juga suka ikut membantu mereka untuk membuat Mading (Majalah Dinding). Kemudian aku diarahkan oleh kakak kelasku menjadi team Kreatif MADING karena kata mereka aku berbakat menggambar dan daya imajinasiku tinggi. Bagitu kata mereka.”

Ayah Keke (Dalam cerita Disebut “Ayah”), Hal ini dapat dilihat dari Bacaan Hal 61 :

“Aku menolak di gigitan kedua, tetapi ayah dengan setia berada disampingku dan terus memberikan dukungan kepadaku sambil merayuku untuk memakan obat-obat herbal tersebut. ‘Ayo, Keke...Dimakan sayang... kan kamu mau sembuh. Kita berangkat umroh sama-sama nanti kalau kamu sembuh. Nanti di tanah suci kita bersyukur kepada Allah karena kamu diberikan kesehatan. Kamu mau kan sayang...??? Kata Ayah”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Realias nilai sosial yang pertama tergambar dalam novel di antaranya yaitu adanya sikap kekerabatan yang terjalin antar teman, antar saudara dalam keluarga, antar kekasih, saling menolong antar sesama, Suka gotong-royong, antar teman saling menjenguk ketika salah satu temannya sakit, dan keakraban dalam keluarga.
2. Realitas pendidikan dalam novel berupa hal-hal positif yakni Keke sebagai tokoh dalam novel dapat dijadikan figur, semangatnya dalam memperoleh ilmu tergambar melalui tindakannya, meliputi aktif di berbagai aspek ilmu, kritis terhadap perkembangan ilmu di dunia, dan semangat dalam menempuh sekolah.
3. Realitas religi dalam novel ini sangat kental, meliputi: sifat religuitas, sabar, ikhlas, bersyukur, berkhushudzon terhadap segala peristiwa yang ditimpa.
4. Realitas kesehatan dalam novel ini adalah berkenaan dengan nama sebuah penyakit *Rabdomiosarkoma* (kanker Jaringan Lunak). *Rhabdomyosarcoma* adalah bentuk agresif yang sangat ganas kanker jaringan lunak pada anak-anak, penyebab yang saat ini tidak diketahui. Meskipun pertumbuhan berserat dapat ditemukan di seluruh tubuh mereka umumnya berkembang sekitar, leher kandung kemih kepala, dan testis anak laki-laki muda. Usia paling umum untuk onset adalah antara 1-5 tahun. Perlakuan yang digunakan biasanya kemoterapi menggunakan kombinasi obat, radioterapi dan pembedahan dan meskipun cukup efektif (66%

tingkat keberhasilan saat ini), sisi yang mempengaruhi sering dialami oleh pasien muda sangat tidak menyenangkan dan seluruh proses dapat terbukti sangat traumatis tidak hanya untuk pasien tetapi untuk keluarga juga. Jadi ada kebutuhan untuk cara yang lebih baik untuk mengobati penyakit. Saat ini koktail obat diberikan melalui rute kemoterapi tidak selektif untuk sel-sel kanker dan sehingga mereka juga menyerang sel-sel sehat. Dalam rangka untuk perawatan yang akan efektif tanpa menyebabkan kerusakan jaringan yang tidak perlu, peneliti telah mencari cara untuk secara khusus menargetkan sel-sel kanker dalam rangka untuk memberikan agen terapeutik yang akan membunuh tumor. "Mengidentifikasi kanker sel induk dan program genetik yang mendasari evolusi dilestarikan pembaruan diri dalam ERMS kemungkinan akan mengarah pada wawasan baru ke dalam cara menghancurkan jenis sel ini dalam keganasan ditetapkan.

5. Perjuangan hidup melawan takdir yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan keke dalam mengobati penyakit kanker ganasnya. Usaha tersebut diawali dengan berobat ke pengobatan herbal, pengobatan ala cina, obat tradisional dengan cara mengkosumsi bawang bombay, tindakan ini masih saja belum berhasil, selanjtnya keke bersama keluarganya konsultasi kepada ahli penyakit kanker yang bernama Prof. dr. H. Mulkis Ramli SPB [k] ONK, dokter tersebut menyarankan untuk kemoterapi, setelah enam bulan menjalani kemoterapi Tuhan memberinya kesembuhan.

Daftar Pustaka

- Abrams, M.H. 1988. *The Mirror and lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. New York: The Norton Library; W.W. Norton & Company Inc.
- Damono, Sapardi Djoko Damono. 1978. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Davonar, Agnes. 2012. *Surat Kecil untuk Tuhan*. Jakarta: PT. Nusantara Lestari Ceria Pratama.
- Mangunwijaya, Y. B. 1982. *Sastra dan Religiositas*, kumpulan esai: Yogyakarta.
- Moeliono, Anton. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: UI.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Diterjemahkan oleh Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: AdiCita.
- Suwarno, Wasty. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rachmat Djoko Pradopo. 1995. *Beberapa Teori dan Metode Kritik Sastra*. Yogyakarta: Poetindo dan Pustaka Pelajar.
- Luxemburg, Jan van, dkk. 1989. *Pengantar Ilmu Sastra*. Diterjemahkan oleh Dick Hartoko. Jakarta: Gramedia.
- Makaryk, Irena R. (ed.) 1993. *Encyclopedia of Contemporary Literary Theory*. Toronto-Buffalo-London: University of Toronto Press
- <http://rosita-noor-rahma.blogspot.com/2011/07/kanker-jaringan-lunak-habdomyosarcoma.html>, diakses pada 23 Desember 2012.

